

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK MENURUT AL-QABISI
DALAM BUKU *AL-RISALAH AL-MUFASSILAH LI AHWAL AL-
MUTA'ALLIMIN WA AHKAMI AL-MU'ALLIMIN WA AL-MUTA'ALLIMIN***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**Ahmad Labib
NIM. 06410005**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Labib

NIM : 06410005

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 1 Juni 2011

Yang Menyatakan


Ahmad Labib
NIM. 06410005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Labib

Lampiran : 3 (Tiga) Eks.

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara,

Nama : Ahmad Labib

NIM : 06410005

Judul Skripsi : **Konsep Pendidikan Akhlak pada Anak menurut Al-Qabisi dalam buku "Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin"**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam:

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas agar dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Pembimbing


Munawwar Khalil, M.Ag

NIP. 19790606 200501 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/127/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK MENURUT AL-QABISI DALAM BUKU
"AL-RISALAH AL-MUFASSILAH LI AHWAL AL-MUTA'ALLIMIN WA AIHKAMI AL-
MU'ALLIMIN WA AL-MUTA'ALLIMIN"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD LABIB

NIM : 06410005

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 15 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Mumawwar Khalil, SS, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji I

Penguji II

Drs. Moch. Fuad

NIP. 19570626 198803 1 003

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

NIP. 19720419 199703 1 003

Yogyakarta, 11 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

مالك بن أنس - رحمه الله - : بَلَّغَهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ : «
تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ ، وَسُنَّةَ رَسُولِهِ » .
أَخْرَجَهُ الْمُوطَأُ¹ .

”Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara.
Kalian tidak akan sesat selama berpegangan dengannya,
yaitu Kitabullah (al-Qur’an) dan Sunnah Rasulullah SAW”.
(Dikeluarkan kitab al-Muwattha)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ibnu al-Atsir, *Jaami' al-Ushul min ahaadits al-Rasul*, Multaqha ahlu al-Hadits, hal. 64

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan untuk
Almamater
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمداً رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد . . .

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga kita semua senantiasa berada dalam lindungan dan maghfirah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita semua menuju jalan yang diridhoi-Nya dan yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Penulisan skripsi ini merupakan telaah materi buku karya Al-Qabisi yang berjudul " *Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Mu'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*" mengungkap Konsep Pendidikan Akhlak pada Anak Menurut Al-Qabisi. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang dalam kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Munawwar Khalil, M.Ag selaku Pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan dan masukan bagi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si selaku Penaschat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tuaku tercinta dan tersayang (H. M. Tjasmad Safi'i & Hj. Hafidloh Sami'ah) yang selalu memberikan kasih sayang, ketulusan doa dan motivasi yang tiada henti baik spiritual maupun materil.
7. Saudara-saudaraku Ce Jannah, Ce Ni'mah, Aa 'Emu dan kakak iparku Aa Isol, Aa Karyo dan tidak lupa juga keponakanku abang Zia, Phaza, Nok Naila dan IzQi yang senantiasa memotivasi langkahku untuk menyelesaikan skripsi sampai selesai.
8. Septiana AticQ M (Nda "aNan"), teman-teman PAI '06 seperjuanganku "Education (Islamic University of Djogja) 06", teman-teman MAK MAN Yogyakarta 1 khususnya, "ClimaX Alumni '06", teman-teman *Gradius* '05 dan teman-teman kost *Arjuna* terima kasih atas kerja sama, bantuan, serta dukungannya. Semoga persahabatan yang sudah dibangun selama ini tidak akan pernah runtuh dengan memudarnya serja
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penulis satu- persatu yang selalu membantu penyusun dalam melakukan penyelesaian skripsi.

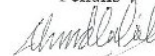
Semoga amal baik ini dapat diterima oleh Allah SWT sebagai nilai ibadah dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Penulis haturkan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas segala budi baik yang telah diberikan.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun, sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 16 Juni 2011

Penulis



Ahmad Labib
NIM. 06410005

ABSTRAK

AHMAD LABIB. Konsep Pendidikan Akhlak pada Anak Menurut Al-Qabisi dalam buku “ *Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*”. Skripsi Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi kehidupan anak-anak yang tidak lagi dilandasi oleh nilai-nilai akhlak yang luhur. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah melengahkan mereka dari kesadaran akan pentingnya nilai-nilai bagi generasi keturunannya. Salah satu hal yang dapat dilihat adalah kemerosotan akhlak pada suatu generasi yang akan sangat mempengaruhi dan memberi dampak negatif kepada generasi berikutnya. Untuk mencegah terjadinya hal ini, perlu diadakan usaha-usaha preventif yang dilaksanakan oleh segenap pendidik, khususnya orang tua dan guru. Pembahasan mengenai pendidikan akhlak pada anak tidak terlepas dari konsep pendidikan yang ditawarkan al-Qabisi dalam bukunya yang berjudul “ *Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan fakta yang shahih mengenai bagaimana konsep pendidikan akhlak pada anak dan apa kelebihan dan kelemahan konsep pendidikan akhlak pada anak menurut Al-Qabisi dalam buku “ *Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*”.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu melalui benda-benda tertulis berupa buku-buku, dokumen dan internet yang dapat mendukung kajian penelitian. Analisis data yang dilakukan dengan model analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Konsep pendidikan akhlak pada anak yang ditawarkan al-Qabisi, yaitu : *Pertama*, Pendidikan Anak-anak. *Kedua*, Tujuan Pendidikan Akhlak. *Ketiga*, Kurikulum Pendidikan Akhlak. *Keempat*, Metode dan Teknik Belajar. *Kelima*, Pendekatan Pendidikan Akhlak. 2) Kemudian kelebihan dan kelemahan konsep yang diajukan al-Qabisi di atas maka dapat dikemukakan yaitu, al-Qabisi mengabaikan segi kehidupan kejiwaan anak-anak kemudian tidak memperhitungkan tentang kecenderungan mereka dan tingkat-tingkat perkembangannya, tidak adanya konsep kurikulum tentang pendidikan Jasmani, al-Qabisi selalu menyeru untuk wajib belajar dan mengajar bagi anak-anak dan guru dan al-Qabisi sangat mementingkan agama yang dipegangnya dalam pendidikan yang mana jiwa agamanya ialah agar kita tetap berpegang teguh kepada al-Qur'an dan as-Sunnah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II: BIOGRAFI AL-QABISI.....	23
A. Riwayat Hidup Al-Qabisi.....	23
B. Latar Belakang Keluarga.....	24
C. Kondisi Lingkungan pada Masa Al-Qabisi.....	25
D. Faktor Sosial dan Kebudayaan yang Mempengaruhi	

Pemikiran Al-Qabisi.....	26
E. Pengembaraan Al-Qabisi ke Timur.....	28
F. Karya-Karya Al-Qabisi.....	29
BAB III: PEMIKIRAN AL-QABISI TENTANG PENDIDIKAN	
AKHLAK PADA ANAK.....	31
A. Konsep Pendidikan Akhlak pada Anak.....	33
1. Pendidikan Akhlak.....	33
2. Sumber Pendidikan Akhlak.....	36
3. Pendidikan Anak-Anak.....	40
4. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	42
5. Kurikulum Pendidikan Al-Qabisi.....	44
a. Kurikulum <i>Ijbari</i> (Wajib).....	46
b. Kurikulum <i>Ikhtiyari</i> (Tidak Wajib).....	49
6. Metode dan Teknik Belajar Al-Qabisi.....	54
7. Pendekatan Pendidikan Akhlak.....	58
B. Kelebihan dan Kelemahan Konsep Pendidikan Akhlak pada Anak	60
BAB IV : PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran.....	66
C. Kata Penutup.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia pada masa kini diwarnai dengan kemajuan dalam berbagai bidang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa manusia kepada taraf kehidupan yang relatif lebih maju. Hal ini merupakan keberhasilan manusia dalam rangka mengembangkan dirinya untuk mendapatkan kebahagiaan dalam kehidupan. Keberhasilan manusia dalam bidang ini patut kita banggakan, karena sedikit banyak hasil-hasilnya dapat kita rasakan bersama seperti, internet, mobile dan sebagainya.

Di tengah-tengah kehidupan manusia di abad modern ini, masih ada satu hal yang sangat memprihatinkan bagi kita yaitu terjadinya dekadensi moral (akhlak) baik di kalangan anak muda maupun orang dewasa. Kehidupan mereka seakan-akan tidak lagi dilandasi oleh nilai-nilai akhlak yang luhur, mereka hidup dengan menuruti hawa nafsunya. Sebagai contoh, adanya perkelahian pelajar, perilaku anak yang durhaka kepada orang tua, bentrok antarkelompok, terorisme, korupsi, dan perbuatan amoral yang dilakukan orang-orang dewasa bahkan orang-orang terhormat¹. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya dan ketuntasan mereka dalam meningkatkan kekayaan materinya pada akhir-akhir ini melengahkan mereka dari kesadaran akan pentingnya nilai-nilai bagi generasi keturunannya.

¹ Bambang Sujiono, "Pendidikan Anak Usia Dini antara Anak dan Keluarga", *Media Indonesia*, 27 Juni 2011.

Keadaan seperti di atas perlu sekali mendapat perhatian dari sebagian manusia guna meluruskan dan membina mereka dari kehidupan yang menyimpang, kepada kehidupan yang dilandasi dengan nilai-nilai akhlak yang luhur.

Mengingat begitu pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan manusia, maka diperlukan suatu usaha melaksanakan pendidikan akhlak dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu untuk menjaga dan membina kemuliaan akhlak manusia ini, tugas Rasulullah SAW diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana hadits Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ ». كَذَا رَوَى عَنْ الدَّرَاوَرْدِيِّ²

Artinya : “Dari Abu Hurairah RA berkata, berkata Rasulullah SAW: sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

Firman Allah di atas memberikan gambaran bahwa Nabi Muhammad SAW dalam kehidupannya tidak terlepas dari akhlak yang mulia dan budi pekerti yang luhur.

Nabi Muhammad berakhlak mulia bukan saja hanya kepada para sahabatnya akan tetapi kepada musuhnya pun berakhlak mulia, karenanya

² Abu Bakar Ahmad bin Husain bin ‘Ali Baihaqi, “*As-Sunan al-Kubra wa Fii Dzilah al-Jawahir an-Naqii*”, (Majlis Dairah : Hindi, 1344 H), hal. 474

tidak berlebihan kalau Allah SWT sebagai Maha Pencipta memuji akhlak Nabi Muhammad SAW. seperti yang ditegaskan dalam Firman Allah Swt Q.S. Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”³.

Berdasarkan landasan teori di atas bahwa, akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama Islam telah memerintahkan agar anak-anak dididik untuk berakhlak karimah sejak kecil dan dibiasakan melakukan kewajiban-kewajiban agama agar membudaya dan mewarnai sikap hidupnya. Sejak kecil anak-anak kita telah menerima didikan agama, baik itu di sekolah terlebih lagi di lingkungan keluarga, dalam hal ini HSM. Nasarudin Latif mengatakan “Anak-anak kita harus dipersiapkan jasmaniah dan rohaniah, untuk bisa tegak diatas kaki sendiri dan hidup sebagai manusia yang berguna, bagi agama dan bangsa”⁴.

Kemerosotan akhlak pada suatu generasi akan sangat mempengaruhi dan memberi dampak negatif kepada generasi berikutnya. Untuk mencegah terjadinya hal ini, perlu diadakan usaha-usaha preventif yang dilaksanakan oleh segenap pendidik, khususnya para orang tua.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta dapat mewariskannya kepada generasi berikutnya

³ Departemen Agama RI. *Al – Qur’an Al – Karim dan Terjemahannya*. Hal. 960

⁴ HSM. Nasaruddin Latif. *Keluarga Muslim*.(Jakarta , BP 4 pusat, 1971). Hal : 29

untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam Muhammad Athiyah al-Abrasyi menegaskan bahwa pendidikan moral merupakan ruh pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berjiwa budi pekerti dan akhlak yang bertujuan untuk mencapai akhlak yang sempurna⁵. Sebagaimana kita ketahui bahwa tanggung jawab pendidikan terhadap anak tertumpu pada 3 (tiga) lembaga yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai pusat pendidikan. Kalau kita lihat melihat dari ketiga lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan, sebenarnya sekolah merupakan unsur kedua dalam lembaga pendidikan.

Berangkat dari realita ini, para ulama mengatakan bahwa seorang anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya. Kalbu yang masih suci bak permata yang begitu polos, bebas dari segala macam pahatan dan gambaran, dan lagi siap untuk menerima setiap pahatan apapun serta selalu cenderung pada kebiasaan yang diberikan kepadanya. Dengan Pendidikan Akhlak yang seimbang dan menekankan harmonisasi kehidupan dalam rangka terwujudnya kelangengan lahir dan batin.

Salah satu ulama yang perhatiannya terhadap pendidikan akhlak khususnya anak pada abad ke 4 Hijriah adalah Al-Qabisi. Beliau memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan anak-anak yang berlangsung di

⁵ Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. (alih bahasa : Prof. H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry,L.I.S), (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1993). Hal. 1

kuttab. Menurutnya bahwa mendidik anak-anak merupakan upaya amat strategis dalam rangka menjaga kelangsungan bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan anak harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan dan ketekunan yang tinggi. Salah satu hasil karya pemikiran dalam bidang pendidikannya yang tertuang di dalam buku yang berjudul “*Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*”, merupakan potret pendidikan ideal pada masanya.⁶

Konsep pemikiran tujuan pendidikan beliau secara umum, sebagaimana dirumuskan oleh al-Jumbulati dalam bukunya, yaitu: (1) mengembangkan kekuatan akhlak anak, (2) menumbuhkan rasa cinta agama, (3) berpegang teguh terhadap ajarannya, (4) mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang murni, dan (5) anak dapat memiliki keterampilan dan keahlian pragmatis yang dapat mendukung kemampuan mencari nafqah.⁷

Mengingat urgensinya persoalan di atas bahkan kemajuan-kemajuan tersebut di atas, sebenarnya bukan merupakan penghalang bagi umat manusia di era modern, apabila pendidikan yang dilakukan secara seimbang untuk kepentingan duniawi dan ukhrawi semakin ditingkatkan kualitasnya serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

⁶ Prof. Dr. H. Ramayulis dan Dr. H. Samsul Nizar, M.A. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam (Menenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia di Indonesia)*. (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), hal. 75

⁷ Ali al-Jumbulati. *Dirasatun Muqaranatun fit Tarbiyyatil Islamiyyah*. terj. M. Arifin, dengan judul *Perbandingan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994). Hal. 76

Pendidikan akhlak salah satu hal yang menarik bagi peneliti, karena ia merupakan salah satu dasar yang menjelaskan persoalan meliputi segala aspek kehidupan, didalamnya terkandung ide tentang progresivitas, yaitu sebuah proses terus menerus menuju pada yang baik dan lebih baik dalam mewujudkan tujuan pendidikan akhlak. Dengan demikian, dalam pendidikannya terdapat ide dinamis, sesuai yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melihat lebih jauh tentang bagaimana "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK MENURUT AL-QABISI DALAM BUKU " *AL-RISALAH AL-MUFASSILAH LI AHWAL AL-MUTA'ALLIMIN WA AHKAMI AL-MU'ALLIMIN WA AL-MUTA'ALLIMIN* " untuk dijadikan obyek kajian dalam skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak pada anak menurut Al-Qabisi dalam buku " *Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin* " ?
2. Apa kelebihan dan kelemahan konsep pendidikan akhlak pada anak menurut Al-Qabisi dalam buku " *Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin* " jika diterapkan dalam pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini ialah :

- a. Mengetahui konsep pendidikan akhlak pada anak menurut Al-Qabisi dalam buku "*Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*".
- b. Mengetahui kelemahan dan kelebihan konsep pendidikan akhlak pada anak menurut Al-Qabisi dalam buku "*Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*" jika diterapkan dalam Pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik :

- 1) Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.
- 2) Menambah dan memperbanyak khazanah keilmuan dunia pendidikan.

- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, bagi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Secara Praktis : Bagi para praktisi pendidikan atau pendidik khususnya ilmu agama, hal ini dapat dijadikan informasi dan contoh dalam mengajarkan pendidikan.

- c. Secara umum : bagi peneliti sebagai suatu bahan acuan yang dapat peneliti lain lakukan kaitannya untuk menambah wawasan dan mendorong untuk dilakukan penelitian lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Setelah mengadakan penelusuran ke perpustakaan, pembahasan yang mencoba meneliti tentang “Konsep Pendidikan Akhlak pada Anak Menurut Al-Qabisi” belum ditemukan. Berbagai studi-studi yang mengkaji Konsep pendidikan akhlak pada anak yang lain sebelumnya pernah dilakukan, hanya saja yang mengkaji terhadap pemikiran Al-Qabisi belum ditemukan. Diantaranya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul “*Konsep Pendidikan Akhlak Murtadha Muthahhari*”. Skripsi tersebut ditulis oleh Zuhriadi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009. Dalam penelitian tersebut, mengungkapkan adanya tujuan pendidikan akhlak Murtadha Muthahhari, materi dalam pendidikan akhlak dan metode pembelajaran seperti metode *At-Targhib wa at-Tarthib*, *hiwar* dan metode keteladanan. Yang mengupayakan untuk menggugah dan mendidik perasaan *rabbaniyah* peserta didik, seperti *khauf* kepada Allah, dan perasaan cinta kepada sesama.

2. Skripsi yang berjudul "*Konsep Pendidikan Akhlak menurut Ibn Miskawaih dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam*". Skripsi tersebut ditulis oleh Tutik Haryanti mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwasannya menekankan pada pemikiran Ibn Miskawaih tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam karyanya yang berjudul *Tahdzib al-Akhlak* yang nantinya dapat diaplikasikan dalam pendidikan Islam.
3. Skripsi yang berjudul "*Konsep K.H. Abdullah Gymnastiar tentang Pendidikan Akhlak dengan Manajemen Qalbu*". Skripsi tersebut ditulis oleh Zainul Hasan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004. Dalam penelitiannya memfokuskan pada masalah konsep akhlak dengan pendekatan manajemen qalbu yang dilakukan K. H. Abdullah Gymnastiar dengan materi mencermati potensi diri, memfokuskan pada diri sendiri dan mengubah persepsi dan metode ceramah, keteladanan, pembiasaan, diskusi dan dialog.

Sedangkan penulis disini mengkaji buku Al-Qabisi yang dapat mengetahui konsep pendidikan akhlak pada anak dan mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam pendidikan Islam. Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan terhadap tulisan, artikel, skripsi atau tesis yang berkenaan dengan sosok tokoh Al-Qabisi secara khusus belum ditemui

pembahasan dan penelitian yang berkenaan dengan pendidikan akhlak pada anak menurut Al-Qabisi.

E. Landasan Teori

1. Konsep

Kata konsep memiliki arti ide umum, pemikiran, rancangan⁸, pemikiran, ide atau pendapat yang diabstraksikan melalui peristiwa nyata⁹. Konsep merupakan gambaran mental dari obyek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain¹⁰. Lebih lanjut Lorens Bagus¹¹ menyatakan bahwa konsep merupakan suatu ide yang diberikan sebagai hasil dari daya persepsi atau penginderaan. Konsep merupakan ungkapan pikiran atau ungkapan abstrak-ruhani tentang sesuatu yang memiliki fungsi untuk memunculkan dalam pikiran, obyek-obyek yang menarik perhatian kita, dari sudut pandang praktis dan sudut pengetahuan.

Setiap konsep adalah abstraksi. Abstraksi ini menjadikan konsep seakan-akan suatu penyimpangan dari realitas. Sebuah konsep dapat membantu memperoleh pengetahuan lebih mendalam tentang cara menonjolkan dan meneliti aspek-aspek hakiki dari realistik tersebut.

⁸ Pius A Partanto dan M Dahlan al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994). Hal. 362

⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991). Hlm. 764

¹⁰ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988). Hal. 456

¹¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka utama, 1996). Hal. 481-483

2. Pendidikan Akhlak

Terma 'pendidikan' merupakan salah satu kata yang telah mengalami proses *afiksasi* (imbuhan : *affixation*). Kata dasarnya 'didik' dengan prefiks 'pen-' dan sufiks '-an'. 'Didik' dan 'pendidikan', adalah sama-sama berupa kata benda , namun keduanya mengandung makna yang relatif berbeda. Jika kata 'didik' (mendidik) mengandung arti 'memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran'¹², maka kata 'pendidikan' adalah 'proses atau perbuatan mendidik itu sendiri' atau 'proses pengubahan cara berpikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan, dan latihan.'¹³

Akhlak menurut bahasa dapat diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Pada dasarnya akhlak merupakan institusi yang bersemayam di hati, sebagai tempat munculnya tindakan-tindakan yang sukarela dan antara tindakan yang benar dan salah¹⁴. Tabiat dari institusi tersebut adalah siap menerima pembinaan yang baik yang baik dan buruk padanya. Ahmad Amin menambahkan bahwa akhlak sebagai manifestasi dari menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia secara langsung dan berlaku terus menerus. Karena budi pekerti sendiri merupakan sifat

¹² WJS Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976). Hlm. 250

¹³ Defer Salim dan Yenny Salim, (eds), *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Hal. 353

¹⁴ Abu Bakr Jabir al-Jaziri, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, (Jakarta: Darul Falah, 2005). Hal. 217

jiwa yang tidak kelihatan sedangkan akhlak adalah yang nampak dan melahirkan kelakuan dan muamalah.¹⁵

Selain itu Aristoteles juga mengungkapkan pembentukan adat kebiasaan yang baik yaitu: membentuk akhlak yang tetap dan dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan terus menerus. Sebagaimana pohon akan dikenal berkat buahnya. Begitupun akhlak yang baik dapat diketahui dengan perbuatan-perbuatan yang baik dan timbul secara terus-menerus serta berlangsung dengan teratur.¹⁶

Pendidikan Akhlak menurut Abdullah Nasih Ulwan merupakan serangkaian studi sendi keutamaan tingkah laku dan naluri yang berguna untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik. Maka tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan tingkah laku serta naluri merupakan buah dari iman yang meresap dalam pertumbuhan manusia yang sehat jasmani dan rohani.¹⁷

Adanya pendidikan akhlak melalui interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungannya, semestinya mampu memberikan perubahan perilaku kearah yang lebih baik yaitu penerapan akhlak atau budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari¹⁸.

¹⁵ Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, pnrjemah: Farid Ma'ruf (Jakarta: Bulan Bintang 1985). Hal. 76

¹⁶ Ibid. Hal. 79

¹⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Rosda karya, 1990). Hal. 169

¹⁸ El Mulyasa, *KBK dan Implementasinya*, (Bandung : Rosda karya, 2004). Hal. 100

Konsep pendidikan akhlak dapat ditemukan dalam al-Qur'an yang menyatakan bahwa pada diri nabi Muhammad terdapat percontohan (akhlak) yang baik sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat 21¹⁹ :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Secara tekstual, pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan normatifitas ajaran Islam, yakni bersumber al-Qur'an dan as-Sunnah. Adapun secara definitife konsepsional, pendidikan Islam memiliki pengertian sebagai proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedomankan ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an dan terjabarkan dalam Sunnah Rasul. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan norma-norma agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam²⁰.

¹⁹ Departemen Agama RI. *Al – Qur'an Al – Karim dan Terjemahannya*. Hal. 670

²⁰ Abuddin Nata, *Meetodologi Studi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000). Hlm. 292

Pendidikan Islam merupakan konsep berfikir dan penanaman ilmu pengetahuan kepada seseorang yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan, yang bersumberkan ajaran Islam di mana rumusan-rumusan konsep dasar, pola, system, tujuan, metode dan materi (substansi) kependidikan Islam tersebut disusun menjadi ilmu yang utuh²¹. Pendidikan Islam mengandung pengertian sebagai suatu jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. Islam menjadi sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatannya.²²

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak, setiap guru haruslah memperhatikan akhlak, setiap juru-didik haruslah memikirkan akhlak

²¹ M arifin, *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teorotis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994). Hal. 14

²² Muhammad Wahyuni Nafis dkk, *Kontektualisasi Ajaran Islam 70 tahun prof. Dr. Munawir Sjadzali, MA*, (Jakarta : Paramadina, 1995). Hal. 507

keagamaan sebelum yang lain-lainnya, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedang akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam. Gazali berpendapat : Tujuan dari pendidikan ialah mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megah dengan kawan. Jadi pendidikan itu tidak keluar dari pendidikan akhlak.²³

Misi utama ajaran Islam adalah mewujudkan rahmat bagi seluruh alam, dan untuk mewujudkan misi itu pendidikan Islam berada pada barisan terdepan, karena pendidikanlah yang secara langsung berhadapan dengan manusia. Untuk mewujudkan misi itu seluruh komponen yang ada dalam pendidikan yaitu guru, murid, metode, sarana dan prasarana dan kurikulum perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan kepentingan sosial.²⁴

3. Al-Qabisi

Nama lengkap Al-Qabisi adalah Abu Al-Hasan Muhammad bin Khalaf Al-Ma'arifi Al-Qairawaniy. Al-Qabisi adalah penisbahan kepada sebuah bandar yang terdapat di Tunisia. Kalangan ulama lebih mengenal namanya dengan sebutan Al-Qabisi. Ia lahir di Kota Qairawan Tunisia pada tahun 324 H-935M.²⁵

²³ Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (alih bahasa : Prof. H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, L.I.S), (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1993). Hal. 1-2

²⁴ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam : Kapita Selekta pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Grafindo dan IAIN Syarif Hidayatullah, 2001). Hal. 98

²⁵ Ali al-Jumbulati. *Dirasatun Muqaranatun fit Tarbiyyatil Islamiyyah*. terj. M. Arifin, dengan judul *Perbandingan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994). Hal. 76

Al-Qabisi terkenal luas pengetahuannya dalam bidang hadits dan fikih di samping juga sastra Arab. Ia menjadi rujukan ummat dan dibutuhkan untuk menjawab masalah-masalah hukum Islam, maka ia diangkat menjadi mufti di negerinya. Sebenarnya, ia tidak menyukai jabatan ini, karena ia memiliki sifat *tawadlu'* (merendah diri), *wara'* (bersih dari dosa) dan *zuhud* (tidak mencintai kemewahan hidup duniawi)²⁶. Salah satu karyanya dalam bidang pendidikan Islam yang sangat monumental adalah kitab “*Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*”, yang merupakan isinya rincian perilaku murid dan hukum-hukum yang mengatur para guru dan murid dan sebagai kitab yang terkenal pada abad 4 dan sesudahnya.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan tujuan utama untuk mencari dasar pijakan atau fondasi berpikir untuk memperoleh atau membangun landasan teori serta mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis²⁸, yaitu melakukan studi pustaka dengan merelevansikan data dari berbagai referensi yang pokok

²⁶ Abuddin Nata. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2000), hal. 25-26

²⁷ Ali al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam....* Hal. 77

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 33

bahasan mencakup judul tentang Konsep Pendidikan Akhlak pada Anak menurut al-Qabisi dalam buku *Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin* baik data yang bersifat primer dan sekunder.

Penekanan dari penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip atau gagasan yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.²⁹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Metode pendekatan filosofis adalah merupakan suatu analisa secara hati-hati mengenai penalaran-penalaran mengenai suatu masalah dan penyusunan secara sengaja dan sistematis atas suatu sudut pandangan yang menjadi dasar suatu tindakan. Kegiatan kefilosofatan itu sesungguhnya merupakan perenungan atau pemikiran.³⁰

Dalam hal ini fokus kajiannya adalah tentang Konsep Pendidikan Akhlak Pada Anak menurut Al-Qabisi yang diambil dari buku “ *Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*”.

Hal ini diakibatkan bahwa filsafat merupakan buah olah pikir manusia untuk mendapatkan suatu penafsiran terhadap konsepsi

²⁹ Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi (Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 10

³⁰ Louis O. Katsoff, *Pengantar Filsafat*, terj: Soerjono Sumargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003). Hal. 4

kehidupan atau pun terhadap teks-teks tertentu untuk menghasilkan wujud nyata yang dikenal sebagai aturan dalam kehidupan.

3. Sumber Data

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek informasi yang dicari³¹. Adapun sumber primer dalam penelitian ini karya dari Al-Qabisi yang diterjemahkan oleh Ahmad Kholid yang berjudul “*Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*” .

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subyek penelitiannya³², tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat seperti :

1. Prof. Dr. H. Ramayulis dan Dr. H. Samsul Nizar, M.A. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam (mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia di Indonesia)*. (Ciputat: Quantum Teaching, 2010).
2. Abdullah al-Amin al-Na'miy. *Al-Manahij wa Turuq al-Ta'lim 'Inda al-Qabisi wa Ibn Khaldun*, terj. Mohd. Ramzi Omar dengan judul *Kaedah dan Teknik Pengajaran Menurut Ibnu Khaldun dan Al-Qabisi*. (Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka Selangor Darul Ehsan, 1995).

³¹ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Cet. V (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2004). Hal 91

³² Moh Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2007). Hal. 89

3. Ali al- Jumbulati. *Dirasatun Muqaranatun fit Tarbiyyatil Islamiyyah*, terj. M. Arifin, dengan judul *Perbandingan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).
4. Abuddin Nata. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
5. Suwito dan Fauzan, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, (Bandung : Percetakan Angkasa, 2003).

Sedangkan sumber-sumber sekunder yang dapat digunakan dalam mendukung data dalam penelitian ini antara lain buku-buku dan artikel-artikel baik dalam media cetak maupun yang bersumber dari internet yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Kedua sumber penelitian ini sangat penting peranannya sebagai sumber-sumber data utama dan sumber data pendukung yang dapat digunakan untuk memperkuat pernyataan-pernyataan dalam hasil penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam hal ini akan selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data tak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.³³

³³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta,t,t). Hal. 221

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan menyelidiki atau menganalisa data yang berasal dari benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, dan sebagainya.

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber-sumber data baik yang primer maupun skunder dikumpulkan sebagai dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Dari data tersebut kemudian di kelompokkan menjadi data tentang biografi al-Qabisi, pemikiran al-Qabisi tentang konsep pendidikan akhlak pada anak dan bukti ilmiah yang lainnya.

5. Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan dihimpun, kemudian data itu dibaca, dipelajari, dipahami, dan dianalisis dengan menggunakan Analisis Isi (*content analysis*), yaitu suatu teknik perolehan untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya³⁴. Dalam model ini analisisnya adalah menggunakan *content analysis* yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan atau komunikasi sebagaimana terungkap pada media cetak maupun

³⁴ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi pengantar Teori dan Metodologi*, penerjemah : Farid Wajdi, (Jakarta : Rajawali Perss, 1991). Hal. 15

buku³⁵. Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh untuk menganalisis adalah :

- a. Deskripsi, penyusun berusaha menguraikan secara tuntas mengenai pemikiran Al-Qabisi. Dari situlah terlihat pemikirannya, sehingga akan membuka pemahaman umum mengenai konsep pendidikan akhlak pada anak menurut pemikiran Al-Qabisi dalam buku ”*Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*”.
- b. Induksi³⁶, teknik ini oleh penyusun digunakan untuk menganalisis konsep pendidikan akhlak pada anak menurut pemikiran Al-Qabisi dalam buku ” *Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*”.

G. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

³⁵ Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi (Fakultas Tarbiyyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, hal. 22.

³⁶ Induksi yaitu menganalisa data yang bersifat khusus diinteprestasikan guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum, baca Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997). Hal. 47

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas buah pemikiran al-Qabisi terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan riwayat hidup al-Qabisi dari aspek pendidikan dan karir akademik, corak pemikiran dan karya-karyanya.

Setelah menguraikan biografi al-Qabisi, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada pemaparan konsep pendidikan akhlak pada anak menurut al-Qabisi dalam buku "*Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*". Selain itu, pada bagian ini juga dibahas kelebihan dan kelemahan konsep pendidikan akhlak pada anak menurut al-Qabisi dalam buku "*Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*" dengan menggunakan deskripsi (menguraikan secara tuntas mengenai pemikiran al-Qabisi) dan induksi (menganalisa data yang bersifat khusus diinterpretasikan guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum).

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini disebut penutup yang membuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait penelitian.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian kepustakaan yang telah peneliti kemukakan tentang Konsep Pendidikan Akhlak pada Anak menurut Al-Qabisi dalam buku ” *Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin* ”, maka dapat peneliti tarik suatu kesimpulan diantaranya :

Al-Qabisi adalah seorang tokoh pendidikan Islam yang berasal dari kota Qaeruan Tunisia. Al-Qabisi memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan akhlak khususnya pada anak-anak. Menurutnya bahwa agar anak-anak menjadi seorang muslim yang di samping menguasai berbagai pengetahuan tentang agama Islam juga mau dan dapat mengamalkannya dengan baik dalam bentuk pengalaman agama yang kuat serta berakhlak mulia.

1. Dalam konsep pendidikan akhlak pada anak yang ditawarkan al-Qabisi dalam buku yang berjudul *Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*, yaitu : a) Pendidikan Anak-anak yang berlangsung di *al-Kuttab*. Menurutnya bahwa mendidik anak-anak merupakan upaya amat strategis dalam rangka menjaga kelangsungan bangsa dan negara. b) Tujuan Pendidikan Akhlak al-Qabisi yang dikehendaki al-Qabisi adalah bercorak agamis dan normatif, yaitu

anak didik menjadi seorang muslim yang di samping menguasai berbagai pengetahuan agama Islam juga mau dan dapat mengamalkannya dengan baik dalam bentuk pengalaman agama yang kuat, serta yang terpenting yaitu berakhlak mulia. c) Kurikulum Pendidikan Akhlak Al-Qabisi. Di antara pendapat Al-Qabisi ialah bahwa agama itu mempersiapkan anak untuk kehidupan yang serba baik, dan baginya kurikulum pendidikan dapat dibagi menjadi dua kategori yakni : 1. Kurikulum *Ijbari* (Wajib), 2) Kurikulum *Ikhtiyari* (Tidak Wajib). d). Metode dan Teknik Belajar Al-Qabisi dan e). Pendekatan Pendidikan Akhlak yakni : *Qudwah* (Keteladanan) dan Pembiasaan

2. Kelebihan dan Kelemahan Konsep Pendidikan Akhlak Al-Qabisi

Adapun kelebihan dan kelemahan pendapat yang diajukan al-Qabisi di atas maka dapat dikemukakan sebagai berikut :

- Al-Qabisi mengabaikan segi kehidupan kejiwaan anak-anak kemudian tidak memperhitungkan tentang kecenderungan mereka dan tingkat-tingkat perkembangannya.
- Tidak adanya konsep kurikulum tentang pendidikan Jasmani.
- Al-Qabisi selalu menyeru untuk wajib belajar dan mengajar bagi anak-anak dan guru.

- Al-Qabisi sangat mementingkan agama yang dipegangnya dalam pendidikan yang mana jiwa agamanya ialah agar kita tetap berpegang kepada al-Qur'an dan as-Sunnah

B. Saran-saran

Dengan hasil pembahasan dalam skripsi ini, penulis berharap terutama kepada :

1. *Bagi para pemerhati masalah pendidikan* ; utamanya pendidikan akhlak, untuk terus melakukan kajian yang mendalam terhadap konsep-konsep pendidikan akhlak dari para pemikir pendidikan di dalam negeri maupun luar negeri, sehingga hasilnya akan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori-teori pendidikan Islam.
2. *Bagi para pendidik* ; termasuk di sini adalah orang tua dan guru, untuk mengetahui dan memahami arti penting pendidikan akhlak bagi anak-anaknya. Dikarenakan Pada dasarnya anak adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing dan generasi penerus keluarga, bangsa dan negara. Jadi, pendidikan akhlak pada anak harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan, ketekunan yang tinggi dan contohlah baginda nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-harinya yang bisa disebut al-Qur'an berjalan.

3. *Bagi penyusun kurikulum pendidikan Islam* ; utamanya dalam menentukan materi dan metode pendidikan akhlak, hal ini merupakan masukan yang dapat dijadikan dalam menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan Islam pada lembaga-lembaga pendidikan di negeri ini.

C. Kata Penutup

Demikianlah pemaparan singkat penulisan skripsi tentang Konsep Pendidikan Akhlak pada Anak menurut Al-Qabisi dalam buku atau kitabnya ” *Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*” yang pada akhirnya peneliti sekaligus penulis mengucapkan alhamdulillah, alhamdulillah dan alhamdulillah sebagai wujud rasa syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan.

Berawal dari segala keterbatasan peneliti sekaligus penulis untuk menyajikan skripsi yang baik dan jauh kata sempurna, maka suatu penghargaan yang besar saya haturkan kepada pembaca atas kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan karya ilmiah atau skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan kita semua, terutama para pendidik (orang tua dan guru) dalam usaha luhurnya dalam membentuk insan yang berakhlakul karimah. Hanya kepada Allah SWT jualah penulis memohon dan bertawakkal semoga skripsi dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan Islam. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Ahmad bin al-Razzak adh-Dhausi, *Fataawii al-Jannah adh-Dhaimah al-Buhuts al-'Ilmiah wa al-Iftaa*, (Program al-Maktabah al-Syamilah)
- Abu, Sunan Dawud, *Tarjamah Sunan Abu Dawud* (Terj.) H. Bey Arifin dan A. Syinqibhy Djamaluddin, dari judul asli *Mukhtasar Sunan Abu Dawud*, (Semarang : CV. Asy-Syifa, 1992).
- Al-Amin, Abdullah al-Na'miy. *Al-Manahij wa Turuq al-Ta'lim 'Inda al-Qabisi wa Ibn Khaldun*, terj. Mohd. Ramzi Omar dengan judul *Kaedah dan Teknik Pengajaran Menurut Ibnu Khaldun dan Al-Qabisi*. (Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka Selangor Darul Ehsan, 1995).
- Al-Jumbulati, Ali. *Dirasatun Muqaranatun fit Tarbiyyatil Islamiyyah*. terj. M. Arifin, dengan judul *Perbandingan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).
- Al-Qabisi, *Al-Risalah al-Mufassilah li Ahwal al-Muta'allimin wa Ahkami al-Mu'allimin wa al-Muta'allimin*.
- Amin, Ahmad, *Etika Ilmu Akhlak*, penerjemah: Farid Ma'ruf (Jakarta: Bulan Bintang 1985).
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teorotis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994).
- Athiyah, Mohd. Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. (alih bahasa : Prof. H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry,L.I.S), (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1993).
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Cet. V (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2004).

- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka utama, 1996).
- Bakar ,Abu Ahmad bin Husain bin ‘Ali Baihaqi, “*As-Sunan al-Kubra wa Fii Dzilah al-Jawahir an-Naqii*”, (Majlis Dairah : Hindi, 1344 H).
- Bakar, Abu bin al-Husain al-Baihaqi, *Syu’bu al-Iman*, (Daar al-Kitab : Beirut, 1410 H)
- Bakr, Abu Jabir al-Jaziri, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, (Jakarta: Darul Falah, 2005).
- Dekdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1988).
- Departemen Agama RI. *Al – Qur’an Al – Karim dan Terjemahannya*, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 1996).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997).
- Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi pengantar Teori dan Metodologi*, penerjemah : Farid Wajdi, (Jakarta : Rajawali Perss, 1991).
- Mulyasa, El, *KBK dan Implementasinya*, (Bandung : Rosda karya, 2004).
- Nasih, Abdullah Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Rosda karya, 1990).
- Nata, Abuddin, *Meetodologi Studi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000).
- _____, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2003).

_____, *Paradigma Pendidikan Islam : Kapita Selekta pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Grafindo dan IAIN Syarif Hidayatullah, 2001).

Nasaruddin HSM. Latif. *Keluarga Muslim*.(Jakarta , BP 4 pusat, 1971).

Nashiruddin, Muhammad al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Trj) Iqbal dan Mukhlis BM, dari judul asli *Bustanul Ahbar Mukhtasar nail al-Authar*, (Jakarta : Pustaka Anam, 2007).

Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta,t,t).

Omar, Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1997).

Pabundu, Moh Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2007).

Partanto, Pius A dan M Dahlan al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994).

Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1976).

Poerwadarminta WJS, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976).

Ramayulis, Prof. Dr. H. dan Dr. H. Samsul Nizar, M.A. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam (Menenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia di Indonesia)*. (Ciputat: Quantum Teaching, 2010).

Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi (Fakultas Tarbiyyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991).

Sujiono, Bambang, “Pendidikan Anak Usia Dini antara Anak dan Keluarga”, *Media Indonesia*, 27 Juni 2011.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian-Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994).

Suwito dan Fauzan, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*, (Bandung : Percetakan Angkasa, 2003).

Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988).

Umar, Bukhari Drs, M.Ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2010).

Wahyuni, Muhammad Nafis dkk, *Kontektualisasi Ajaran Islam 70 tahun prof. Dr. Munawir Sjadzali, MA*, (Jakarta : Paramadina, 1995).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA